

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Permasalahan Arsitektural

Kawasan Maguwoharjo menjadi kawasan yang sangat sibuk dengan aktivitas publik. Salah satu aktivitas tersebut adalah aktivitas olahraga dari Stadion Maguwoharjo. Aktivitas lain berasal dari *Jogja Bay Waterpark* yang menjadi tempat wisata masyarakat untuk rekreasi air serta ada wisata berupa peninggalan sejarah yaitu Candi Gebang. Selain objek wisata, kawasan ini juga dekat dengan fasilitas pendidikan yaitu kampus Universitas Sanata Dharma. Kawasan ini menjadi kawasan yang mempertemukan banyak aktivitas masyarakat.

Di sekeliling Stadion Maguwoharjo terdapat beberapa aktivitas lain yang lebih spesifik biasa dilakukan oleh masyarakat setempat. Aktivitas-aktivitas tersebut antara lain sepak bola, *race track*, renang, balapan motor, *skateboard*. Aktivitas-aktivitas tersebut sangat menonjolkan aktivitas maskulin. Dari aktivitas-aktivitas masyarakat tersebut dapat dilihat kurang adanya ruang yang dapat mewadahi aktivitas kaum feminis dan anak-anak yang hidup di kawasan tersebut. Oleh karena itu, bangunan ini dirancang dengan rancangan yang menyeimbangkan ruang maskulin, ruang feminin serta ruang untuk anak-anak sehingga dapat memberikan ruang bagi kaum feminis dan anak-anak yang lebih memberikan kenyamanan untuk melakukan aktivitas.

Ruang tersebut akan diwujudkan dalam sebuah bangunan dengan fungsi pusat perbelanjaan. Selain untuk mewujudkan ruang dengan mempertimbangkan keseimbangan gender, bangunan ini dapat mendukung fungsi-fungsi yang ada di sekitar Kawasan seperti fasilitas pendidikan, objek wisata, *waterpark* dan stadion. Bangunan ini dirancang untuk memberikan ruang berekspresi terutama bagi kaum feminis dan anak-anak sehingga secara tidak langsung mereka merasa dilindungi dan rasa aman selama beraktivitas.

b. Peta Permasalahan (Isu Non-Arsitektural dan Arsitektural)



Gambar 1.1 Peta Permasalahan (Isu Non-Arsitektural dan Arsitektural)

Sumber : Penulis (2018)

c. Kerangka Berpikir

KERANGKA BERPIKIR

ISSUE LATAR BELAKANG	<p>Keterbatasan lahan di Yogyakarta menjadi masalah yang cukup besar. Setiap tahun kurang lebih 200 hektar lahan pertanian berubah menjadi bangunan baik untuk fungsi hunian, komersial ataupun pemerintahan. Semakin meningkatnya kebutuhan tersebut akan semakin berkurang lahan-lahan terbuka yang ada di Yogyakarta. Oleh karena itu, <i>mixed-use building</i> sangat diperlukan untuk mewadahi beberapa aktivitas dalam satu bangunan sekaligus sehingga dapat mengatasi keterbatasan lahan tersebut.</p>			<p><i>Mixed-use building</i> diperlukan untuk memenuhi fungsi berdasarkan teori <i>TOD neighborhood center</i> di kawasan Maguwoharjo. Fungsi <i>mixed-use building</i> yang dirancang adalah <i>shopping center</i> dan <i>office</i>. Fungsi <i>shopping center</i> bermanfaat sebagai wadah aktivitas komersial warga yang selama ini aktivitas tersebut ada di sekitar Stadion Maguwoharjo dan Jogja Bay Waterpark secara tidak teratur. Sedangkan fungsi <i>office</i> digunakan sebagai tempat yang dapat disewa untuk bekerja kantoran.</p>
	PERMASALAHAN	DOMINASI AKTIVITAS MASKULIN	KETIDAKTERATURAN AKTIVITAS KOMERSIAL	PENGELOMPOKKAN PENGGUNA BANGUNAN
METODOLOGI	<p>Penerapan karakteristik gender dalam perancangan pusat perbelanjaan menjadi pendekatan yang akan digunakan dalam perancangan bangunan ini. Dengan mengetahui karakteristik gender, dapat mengetahui juga bagaimana perbedaan pola pergerakan laki-laki dan wanita pada saat berbelanja. Dari data karakteristik gender tersebut maka akan terjadi keseimbangan</p>			<p>gender antara feminis dan maskulin yang sekaligus dapat mengatur aktivitas komersial yang tidak beraturan di kawasan ini dan meningkatkan pendapatan masyarakat.</p>
PERSOALAN DESAIN	SIRKULASI	TATA MASA BANGUNAN	TATA RUANG DALAM	
PEMECAHAN MASALAH	<p>Perancangan sirkulasi di luar bangunan pusat perbelanjaan dengan mempertimbangkan letak jalan utama dan arah kendaraan bergerak.</p>	<p>Penataan masa bangunan dengan memperhatikan 2 fungsi bangunan-bangunan di sekitar yang menjadi aktivitas utama masyarakat yang ada di Maguwoharjo.</p>	<p>Penataan ruang di dalam pusat perbelanjaan dengan memperhatikan karakteristik gender feminis dan maskulin sehingga dapat memberikan kenyamanan beraktivitas.</p>	
PENGUJIAN DESAIN	<p>Pengujian desain dilakukan dengan menggunakan media sosial (instagram) dengan <i>polling vote</i> untuk membuktikan apakah rancangan pusat perbelanjaan ini sesuai dengan karakteristik feminis dan maskulin, apakah aktivitas komersial masyarakat Maguwoharjo sudah dapat</p>			<p>diwadahi secara baik dan teratur serta apakah aktivitas komersial yang sudah diwadahi itu berfungsi sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat Maguwoharjo.</p>

Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

Sumber : Penulis (2018)

d. Rumusan Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana merancang bangunan dengan keseimbangan ruang maskulin, feminis dan anak-anak dalam sebuah pusat perbelanjaan?
2. Bagaimana ruang tersebut dapat sesuai dengan kebutuhan setiap gender maskulin, feminine dan anak-anak dalam sebuah pusat perbelanjaan?

e. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- Merancang bangunan dengan keseimbangan ruang maskulin, feminis dan anak-anak yang baik.
- Menciptakan tempat berlindung yang aman untuk mewadahi aktivitas kaum feminis dan anak-anak yang selama ini kurang memadai.
- Mewadahi aktivitas komersial masyarakat setempat sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
- Mengembangkan potensi-potensi yang ada di kawasan.

2. Sasaran

- Kaum maskulin, feminis dan anak-anak dapat melakukan aktivitas di dalam pusat perbelanjaan dengan nyaman, aman dan bebas tanpa tekanan dengan adanya koneksi visual antara ketiganya.
- Masyarakat Ngemplak dan Depok dapat melakukan aktivitas komersial dengan tempat yang lebih tertata.
- Potensi-potensi yang ada di kawasan Ngemplak dan Depok dapat lebih dikembangkan.

f. Originalitas Tema

Berikut ini adalah tabel yang berisi data tentang penelitian-penelitian sebelumnya berkaitan dengan perancangan pusat perbelanjaan.

No.	Judul	Substansi	Metodologi	Teori
1.	Konservasi Energi Pada Bangunan Komersial	Konsep dari perencanaan pusat perbelanjaan adalah rancangan bangunan yang memanfaatkan sumber energi yang ada dalam bangunan agar digunakan secara cermat dan efisien.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendekatan terhadap tipologi objek. ▪ Pendekatan terhadap tema perancangan (Konservasi Energi Pada Bangunan Komersial). ▪ Pendekatan terhadap kajian tapak dan lingkungan. 	Penggunaan energi matahari dan angin yang diarahkan pada hubungan dengan keadaan iklim di lokasi site.
2.	Sport Mall Di Manado “Hybrid Arsitektur”	Sport Mall ini merupakan pusat perbelanjaan yang menyediakan alat-alat olahraga untuk memenuhi masyarakat Manado yang sebagian besar peminat dan penikmat olahraga, karena belum ada pusat perbelanjaan di Manado yang menyediakan alat-alat olahraga dengan lengkap.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kajian Tipologi ▪ Kajian Analisis Tapak ▪ Kajian Tema Perancangan ▪ Studi Literatur ▪ Opini ▪ Observasi ▪ Studi Komparasi 	Hybrid Arsitektur merupakan penggabungan beberapa aspek yang berbeda (Binari Oposisi) dalam bidang arsitektur di mana dalam Sport Mall Manado ini akan menggabungkan dua konsep yaitu konsep olahraga dan konsep hiburan.
3.	Green Park Mall Di Gresik	Pusat perbelanjaan ini dirancang untuk memberikan fasilitas berupa tempat berbelanja sekaligus refreshing dan rekreasi yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas tempat hiburan dan taman hijau yang diharapkan dapat menjadi icon baru di kota Semarang dan dapat merangsang pertumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Studi Literatur ▪ Wawancara ▪ Observasi 	<i>Green Architecture</i> dengan memasukkan unsur-unsur taman di dalam dan di luar bangunan dengan fasilitas open plaza yang dapat digunakan sebagai tempat “nongkrong” dan mengadakan kegiatan hiburan sebagai salah satu alternative refreshing baru di kota Semarang.

		ekonomi pada sektor perdagangan dan jasa di sekitarnya di samping untuk pengembangan wisata dalam kota.		
4.	Shopping Mall Di Tomohon “Arsitektur Kontekstual”	Pusat perbelanjaan ini menjadi tempat yang representatif serta menimbulkan efek yang positif sebagai sarana perbelanjaan dan rekreasi juga sebagai tempat tumbuh kembang kegiatan ekonomi kecil serta membuka lapangan kerja dan usaha.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Studi Literatur ▪ Wawancara ▪ Pengamatan langsung 	Arsitektur Kontekstual adalah suatu usaha untuk tetap mempertahankan keadaan eksisting lingkungan sekitar. Konsep yang nantinya dibuat akan lebih difokuskan pada fungsi bangunan tersebut yang memperhatikan lingkungan sekitar.
5.	Pusat Perbelanjaan Modern Di Teluk Kuantan dengan Pendekatan Arsitektur Modern	Pusat Perbelanjaan ini akan mengusung tema modern yang nantinya dapat dijadikan suatu <i>landmark</i> kota Teluk Kuantan. Adanya pusat perbelanjaan modern ini diharapkan dapat menjadi jembatan untuk me- modernisasikan bangunan di ibu kota kabupaten yang baru berdiri ini.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survei ▪ Analisa Site ▪ Analisa Pengguna ▪ Analisa Ruang ▪ Penzoningan ▪ Sirkulasi ▪ Konsep ▪ Tatanan Massa ▪ Bentuk Massa ▪ Struktur ▪ Utilitas ▪ <i>Landscape</i> ▪ Hasil Desain 	Teori Arsitektur Modern dari Iain Thomson dalam buku <i>A Visual Encyclopedia of Frank Lloyd Wright</i> yaitu perencanaan dan perancangan dengan mengambil sumber dari alam yang berupa makhluk hidup atau yang berhubungan dengan makhluk hidup, sebagai pokok dari bentuk dan fungsi bangunan.

Tabel 1.1.a Data Penelitian

Sumber : Penulis (2018)

Berikut ini adalah tabel temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya berkaitan dengan perancangan pusat perbelanjaan :

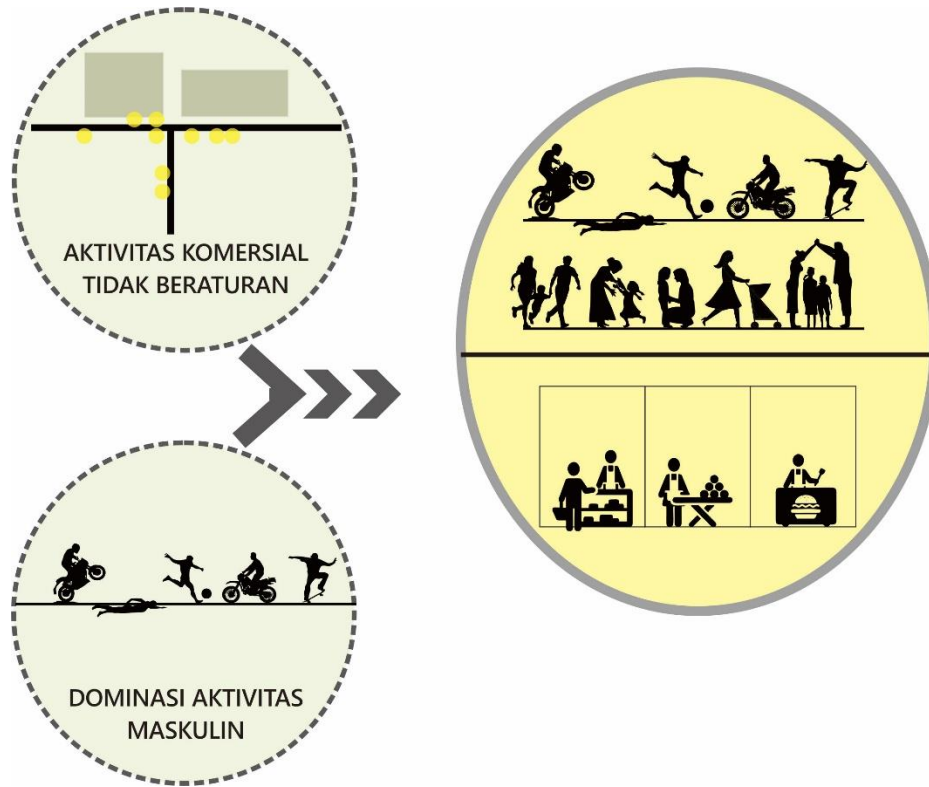
No.	Penelitian	Temuan
1.	Konservasi Energi Pada Bangunan Komersial	Bangunan yang dirancang sama-sama berfungsi sebagai pusat perbelanjaan, namun pendekatan yang digunakan sama sekali berbeda. Pusat perbelanjaan dalam sumber menggunakan pendekatan konservasi energi matahari dan angin sedangkan dalam proyek akhir sarjana ini menggunakan pendekatan karakteristik gender.
2.	Sport Mall Di Manado “Hybrid Arsitektur”	Perbedaan konsep rancangan pusat perbelanjaan dalam sumber dan proyek akhir sarjana ini terletak pada tujuan dan sasarannya. Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dari rancangan Sport Mall di Manado adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya yang merupakan peminat dan penikmat olahraga. Sedangkan pada rancangan pusat perbelanjaan dalam proyek akhir sarjana ini bertujuan untuk menyediakan ruang untuk melakukan aktivitas komersial dengan sasaran masyarakat Kecamatan Ngemplak dan Kecamatan Depok.
3.	Green Park Mall Di Gresik	Persamaannya terletak pada tujuan non-arsitektural yaitu merangsang pertumbuhan ekonomi pada sektor perdagangan dan jasa di sekitar lokasi site serta tempat rekreasi, tetapi dengan pendekatan yang berbeda yaitu pendekatan <i>green architecture</i> dan pendekatan karakteristik gender.

4.	Shopping Mall Di Tomohon “Arsitektur Kontekstual”	Persamaannya terletak pada tujuan non-arsitektural yaitu sebagai sarana perbelanjaan dan rekreasi juga sebagai tempat tumbuh kembang kegiatan ekonomi kecil serta membuka lapangan kerja dan usaha di sekitar lokasi site serta tempat rekreasi, tetapi dengan pendekatan yang berbeda yaitu pendekatan arsitektur kontekstual dan pendekatan karakteristik gender.
5.	Pusat Perbelanjaan Modern Di Teluk Kuantan dengan Pendekatan Arsitektur Modern	Perbedaan konsep rancangan pusat perbelanjaan salam sumber yaitu terletak pada keinginan untuk menjadiakn bangunan tersebut sebagai <i>landmark</i> kota dengan harapan untuk memodernisasaikan bangunan di ibu kota kabupaten yang baru berdiri

Tabel 1.1.b Penemuan Penelitian

Sumber : Penulis (2018)

g. Peta Konflik Persoalan/Problematika



Gambar 1.3 Peta Konflik Persoalan/Problematika

Sumber : Penulis (2018)

h. Proses Perancangan

- Pencarian/Pengumpulan Data

Tahap pencarian/pengumpulan data ini berupa data dari lokasi site. Data dari lokasi site ini seperti alamat spesifik lokasi site, luas site, batas site, kondisi eksisting serta data demografi penduduk di lokasi site. Data tersebut tidak bias dibuat-buat dan harus sesuai dengan kondisi eksisting yang ada.

- Kajian Teori

Kajian Teori adalah tahap pencarian teori-teori yang dapat digunakan untuk mengolah data dari lokasi site. Data kajian teori berupa tipologi, fungsi serta konsep bangunan yang akan dirancang.

- Analisis Data

Setelah tahap pencarian/pegumpulan data, data tersebut kemudian masuk ke tahap selanjutnya yaitu tahap analisis data. Data yang sudah didapatkan akan dianalisis dengan memisahkan data mana saja yang harus dikembangkan untuk menjadi kelebihan dan data mana saja yang harus dicari solusi untuk meminimalisir dampak yang kurang baik.

- Desain Pra-Rencana/Skematik

Tahap analisis data akan menghasilkan beberapa pertimbangan-pertimbangan desain yang memungkinkan untuk dibangunnya sebuah bangunan. Dari pertimbangan-pertimbangan desain tersebut kemudian masuk ke tahap desain pra-rencana/skematik. Tahap ini sudah masuk ke tahap perancangan bangunan. Namun, pada tahap ini perancangan bangunan yang dilakukan masih skematik atau gambaran secara umum.

- Pengembangan Desain

Dari tahap desain pra-rencana/skematik, tahap selanjutnya yaitu pengembangan desain. Dalam tahap ini perancangan sebuah bangunan sudah dilakukan secara detail dan spesifik. Detail dari perancangan bangunan dalam tahap ini berupa bentuk, dimensi maupun material.

- Pembuatan Gambar Kerja

Tahap terakhir dari perancangan bangunan adalah pembuatan gambar kerja. Gambar kerja ini berguna untuk membaca secara detail dari perancangan sebuah bangunan. Gambar kerja ini akan menghasilkan denah, tampak, potongan, rencana utilitas dan detail-detail rancangan bangunan.

i. Metoda

- Kajian Tipologi
 1. Tipologi *Mixed-Use Building*
 2. Tipologi Pusat Perbelanjaan (*Shopping Centre*)
 3. Teori Karakteristik Gender
- Kajian Analisis Tapak
 1. Lokasi Site (Alamat, Luas, Batas)
 2. Data Demografi Penduduk (Jumlah, Jenis Pekerjaan, Tingkat Pendapatan, Potensi)
 3. Keadaan Iklim (Matahari, Angin, Kelembapan)
 4. Konflik Sosial
- Kajian Tema Perancangan
 1. Pusat Perbelanjaan
 2. Keseimbangan Karakteristik Gender
- Studi Literatur
 1. Pusat Perbelanjaan
 2. Keseimbangan Karakteristik Gender
 3. Strategi Ekonomi
- Observasi
 1. Kondisi Eksisting Aktivitas Masyarakat Di Sekitar Lokasi Site
 2. Data Demografi Penduduk

j. Kebaruan Penyelesaian Masalah (*Novelty*)

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dari masing-masing perencanaan bangunan dengan fungsi pusat

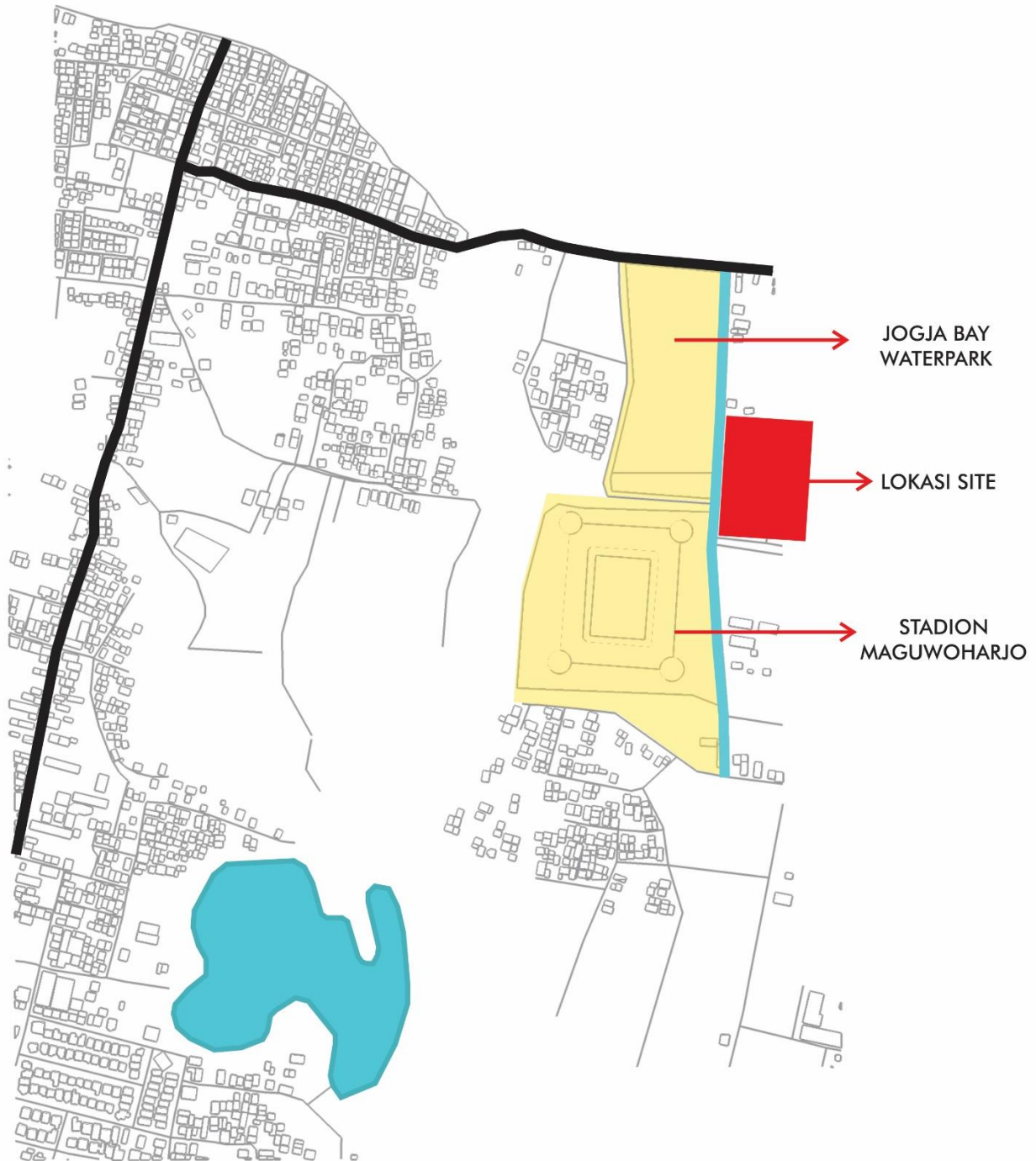
perbelanjaan. Namun, dari kelima penelitian di atas belum ada yang menggunakan pendekatan gender khususnya tentang keseimbangan gender dalam suatu kawasan yang dihubungkan dengan aktivitas komersial dengan tujuan mengembangkan potensi masyarakat dan lokasi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitarnya. Penerapan konsep bangunan dengan keseimbangan gender ini dapat memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah sosial masyarakat karena dengan pendekatan psikologi masyarakat yang disesuaikan dengan karakter gender, masyarakat bisa lebih mudah memahami bagaimana elemen-elemen arsitektur dirancang menjadi sebuah bangunan.

k. Gagasan Awal Rancangan

Lokasi Site

Alamat	: Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta
Luas site	: $\pm 40000 \text{ m}^2$
Batas Site	: Utara - Pertokoan
	Selatan - Lahan kosong
	Barat - Stadion Maguwoharjo dan Jogja Bay Waterpark
	Timur - Pemukiman

Lokasi Site



Gambar 1.4 Peta Lokasi Site

Sumber : Penulis (2018)